

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha peternakan sapi perah yang dikelola masyarakat pada umumnya hanya merupakan usaha sampingan yang bertujuan sebagai upaya mendapatkan uang tunai harian, penghasil pupuk dan tabungan. Sistem pemeliharaan biasanya dilakukan secara tradisional. Pola usaha semacam ini pada umumnya belum memperhitungkan usaha secara ekonomis. Keadaan tersebut akan berakibat pada rendahnya produktivitas ternak dan pendapatan yang diperoleh peternak. Meskipun demikian, ternyata usaha ternak sapi perah yang dilakukan masyarakat mampu memberikan arti penting sebagai pendapatan tambahan (Dirjen Peternakan, 1993).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi sentra pengembangan sapi perah untuk Indonesia wilayah barat, karena kondisi alam cukup mendukung. Sapi perah tersebar di Kota Padang Panjang, Kabupaten 50 Kota, Solok, Tanah Datar, Agam, Kota Padang, Payakumbuh, Sawahlunto dan Bukittinggi ((Dinas Peternakan Provinsi Sumbar, 2012).

Pauh adalah salah satu kecamatan di Kota Padang, Sumatera Barat. Kecamatan Pauh tepatnya di Kelurahan Limau Manis terdapat usaha peternakan sapi perah yang bernama “Kelompok Tani Harapan Saiyo”. Peternakan ini memiliki 22 ekor sapi perah Peranakan *Friesian Holstein*. Usaha peternakan sapi perah Kelompok Tani Harapan Saiyo merupakan usaha peternakan sapi perah rakyat dengan sistem kelompok yaitu pemeliharaan yang dilakukan secara terpisah. Pemeliharaan dilakukan oleh tiga orang peternak dengan lokasi pemeliharaan yang berbeda yaitu bapak Jamaris dan Radius, lokasi

pemeliharaannya di Jawa Gadut, Limau Manis Kecamatan Pauh. Sedangkan bapak Yuherman Pemeliharaan dilakukan di Taruko, Limau Manis Kecamatan Pauh.

Peternak masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam menjalankan usahanya, seperti belum dilaksanakannya tatalaksana yang baik dalam usaha peternakan sapi perah serta keterampilan yang dimiliki peternak masih sedikit sehingga berpengaruh lebih lanjut terhadap aspek-aspek lainnya, terutama menghambat peningkatan produksi susu. Keterbatasan ini menjadikan peternak terkendala dalam menjalankan usahanya tanpa memperhitungkan besarnya modal yang dipergunakan, biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk usahanya dan begitu juga dengan pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan kelompok tani ini diperoleh dari penjualan susu. Peternak mengeluhkan harga susu masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan untuk biaya pakan mengalami kenaikan, hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima peternak menjadi berkurang. Pakan merupakan aspek yang penting, karena 70 % dari total biaya produksi adalah untuk biaya pakan (Hertanto, 2008). Pakan yang diberikan oleh peternak berupa hijauan dan konsentrat.

Usaha peternakan yang dilakukan oleh peternak pada umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan pengeluaran yang sekecil mungkin. Produksi susu merupakan faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha peternakan sapi perah. Pada survey pendahuluan produksi susu di Kelompok Tani Harapan Saiyo termasuk rendah (5 sampai 10 liter/hari). Rendahnya produksi ternak dipengaruhi oleh kemampuan aspek teknis pemeliharaan yang belum optimal, terutama dalam pemberian pakan, sehingga peranan peternak dalam

peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap penerapan aspek teknis pemeliharaan sangat diperlukan dalam mengelola usaha peternakan.

Tujuan akhir pembangunan peternakan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas ternak serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Keberhasilan suatu produktivitas ternak bergantung kepada faktor genetik dan lingkungan, diantaranya meliputi peningkatan kemampuan teknis peternakan yang dilakukan oleh peternak.

Pelaksanaan aspek teknis usaha peternakan akan mengeluarkan biaya produksi, oleh sebab itu aspek teknis perlu dipahami oleh peternak sehingga pendapatan dapat meningkat. Keberhasilan usaha ternak sapi perah berupa peningkatan pendapatan akan didapat apabila aspek teknis, dan aspek ekonomis peternakan sapi perah dilakukan dengan baik. Aspek teknis meliputi bibit dan reproduksi, pakan, tatalaksana pemeliharaan, kandang dan peralatan, serta kesehatan dan penyakit, sedangkan aspek ekonomis meliputi penerimaan dan biaya.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan judul : **Analisa Aspek Teknis Pemeliharaan dan Ekonomis Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Kelompok Tani Harapan Saiyo Kecamatan Pauh Kota Padang.**

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan usaha peternakan sapi perah di Kelompok Tani Harapan Saiyo Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Bagaimana aspek ekonomis usaha peternakan sapi perah di Kelompok Tani Harapan Saiyo Kecamatan Pauh Kota Padang.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan usaha peternakan sapi perah yang dilakukan oleh Kelompok Tani Harapan Saiyo Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Untuk mengetahui aspek ekonomis usaha peternakan sapi perah diKelompok Tani Harapan Saiyo Kecamatan Pauh Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peternak Kelompok Tani Harapan Saiyo tentang aspek teknis pemeliharaan dan ekonomis usahanya sehingga dapat dikembangkan atau diperbaiki di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

